

**AJARAN RASO JO PARESO DALAM LIRIK LAGU MINANG  
YANG DINYANYIKAN OLEH ODY MALIK Sebuah Analisis  
Sosiologi Sastra**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora  
pada Jurusan Sastra Minangkabau



**Oleh:**

**FADLI YULIANDANI**

**BP: 1510742016**

**JURUSAN SASTRA DAERAH MINANGKABAU  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2021**

## ABSTRAK

### AJARAN *RASO JO PARESO* DALAM LIRIK LAGU MINANG YANG DINYANYIKAN OLEH ODY MALIK

Oleh: Fadli Yuliandani, Wasana, Silvia Rosa

Lagu-lagu Minang merupakan ungkapan perasaan dan pemikiran seniman Minang yang dituangkan ke dalam bentuk musik dan lagu yang mengandung nilai-nilai dan menggambarkan kondisi realitas yang terjadi di masyarakat, serta proses aktualisasi nilai-nilai yang terkandung dalam adat Minangkabau, termasuk ajaran *raso jo pareso*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ajaran *raso jo pareso* dalam lirik lagu Minang yang dinyanyikan oleh Ody Malik yang dalam album *Doakan Ayah Barasaki*. Teori yang digunakan untuk membahas dan menganalisis ajaran *raso jo pareso* yang terkandung dalam lirik lagu ini adalah teori sosiologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sastra yang berfokus kepada pembacaan tekstual. Data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara menjelaskan dan memecahkan masalah yang ada berdasarkan analisis data hingga memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu *Pasan Rang Tuo* dan *Tenggang Manenggang* yang dinyanyikan oleh Ody Malik, jelas menegaskan kepada kita, khususnya generasi muda. Untuk tidak menaruh dendam kepada siapapun. Sebab, dengan saling memaafkan, setidaknya satu perkara bisa diselesaikan. Karena intisari dari adat adalah "*raso jo pareso*" rasa takut kepada Allah, rasa malu, dan sopan terhadap sesama manusia, segan menyegani, tenggang rasa dan saling menghargai diantara sesama anggota masyarakat. Dari rasa malu timbul rasa sopan. Rasa inilah sebagai perekat dan mengikat dengan erat ditengah masyarakat dalam kehidupan semenjak fase taratak sampai fase nagari. Rasa mambuhkan malu dan takut berbuah budi.

**Kata Kunci:** Ajaran, *Raso jo Pareso*, Sosiologi Sastra, Minangkabau